

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era persaingan yang semakin ketat, usaha perusahaan untuk mencari dan membangun reputasi yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap performa keuangan. *Financial performance* atau kinerja keuangan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kesuksesan suatu perusahaan menyoroti aspek pendanaan dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. *Financial performance* sangat penting bagi perusahaan dikarenakan hal itu dapat mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan bisnis bagi perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi menggambarkan kinerja yang baik secara keseluruhan (Hutabarat, 2020)

Dalam konteks ini, penilaian kondisi keuangan perusahaan menjadi hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung lebih suka pada perusahaan yang menunjukkan kestabilan dan pertumbuhan *financial*. Kinerja keuangan yang baik membuka kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan dana, baik melalui pemberian pinjaman atau investasi. Kinerja keuangan yang baik memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk mengembangkan operasionalnya, berinovasi, dan mengatasi tantangan ekonomi. Penurunan nilai saham dapat merugikan pemegang saham, sementara kesulitan mendapatkan modal dapat menghambat perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk juga dapat merusak kepercayaan pelanggan terhadap produk atau layanan perusahaan. Oleh karena itu, menjaga dan

meningkatkan kinerja keuangan menjadi fokus utama bagi perusahaan, tidak hanya untuk pertumbuhan tetapi juga untuk kelangsungan bisnis jangka panjang. Pungukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksi dengan ROA, Dimana ROA adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Sawir, 2005: 18).

Berdasarkan teori *stakeholder*, suatu individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi sebuah proses perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan itu sendiri (Freeman, 1984). Perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan internalnya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, transparansi data operasional secara langsung mempengaruhi hasil keuangan perusahaan.

Dalam teori legitimasi yang dikembangkan oleh Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975), mengatakan bahwa teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan memiliki hubungan kontrak atau kesepakatan informal dengan masyarakat di lingkungannya (Siladjaja *et al.*, 2023). Menurut teori ini, perusahaan dianggap membutuhkan dukungan dan pengakuan dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar.

Di Indonesia, sektor energi mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan negara. Kinerja emiten tambang batu bara, pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan secara *year to year*. PT Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO), Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) sebagai emiten batu bara yang

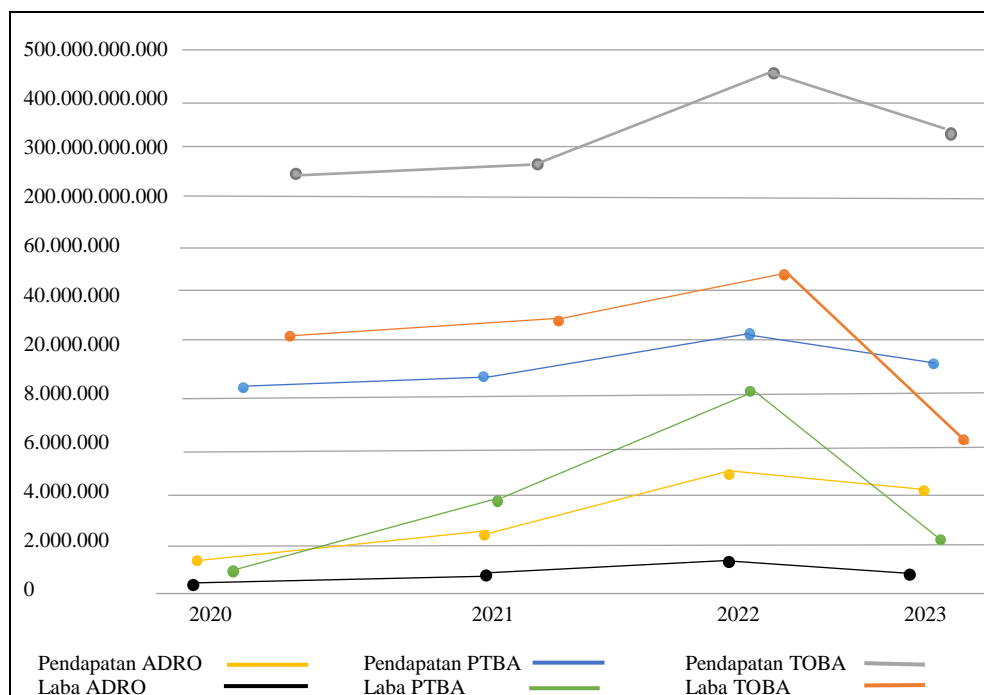
mengalami lonjakan pendapatan dan laba yang signifikan dari tahun 2020-2022. Namun, pada tahun 2023 Kinerja sektor energi batu bara dinilai lesu. Emiten perusahaan ADRO, PTBA dan TOBA mengalami penurunan pendapatan dan laba sepanjang kuartal III/2023. Hal itu terjadi karena adanya penurunan harga jual dan tekanan inflasi (Kurniasari Saumi, 2023).

Tabel 1.1
Kinerja ADRO, PTBA Dan TOBA Kuartal III/2020-2023

Tahun	ADRO (USD)		PTBA (USD)		TOBA (USD)	
	pendapatan	Laba	Pendapatan	Laba	Pendapatan	Laba
2020	1.954.520	109.739	12.848.865	1.876.736	275.356.376	29.513.462
2021	2569.188	420.903	19.381.819	4.170.315	286.803.982	34.172.040
2022	5.913.149	1.903.401	31.070.860	10.001.360	469.132.493	54.755.841
2023	4.98.096	1.218.898	27.737.609	3.779.238	370.369.656	7.469.898

Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.1
Kinerja ADRO, PTBA Dan TOBA Kuartal III/2020-2023



Sumber data diolah: (2024)

Di sisi lain, Perusahaan energi batu bara juga masih dianggap sebagai perusahaan yang menyumbang emisi gas rumah kaca yang tinggi serta pencemaran lingkungan berupa polusi udara lokal yang membuat masyarakat sekitar terganggu dengan kesehatannya (Daruri, 2023). Untuk itu, menilai kualitas di suatu perusahaan dapat dilihat bukan hanya dari aspek kinerja keuangan saja, tetapi juga kinerja non-keuangan. Pentingnya mengaitkan kinerja keuangan dengan kinerja non-keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak dan kontribusi perusahaan terhadap aspek-aspek tersebut.

Pemerintah selaku regulator dan lembaga pemerintah menerbitkan Peraturan OJK No. 51/Pojk.03/2017 mengenai pentingnya transparansi dan keberlanjutan. Untuk mengevaluasi perusahaan dapat berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) terkait panduan bagi bisnis atau perusahaan dalam mengkomunikasikan dampaknya terhadap perubahan iklim, korupsi, dan hak asasi manusia (Inawati & Rahmawati, 2023). GRI adalah sebuah organisasi internasional independen yang berperan membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari aktivitas mereka. GRI menyediakan bahasa umum global yang memungkinkan komunikasi yang jelas mengenai dampak yang dihasilkan. Perusahaan yang berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung membangun reputasi yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menilai terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Performance*, yaitu dengan menyampaikan laporan non keuangan berupa laporan berkelanjutan.

Pengungkapan laporan berkelanjutan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah dengan adanya pengungkapan *environmental social governance* (ESG). *ESG* merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga kriteria yaitu *environmental*, *social* dan *governance* (Dharmasakti, 2023).

Environmental disclosure merupakan bukti nyata tanggung jawab sosial perusahaan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan laporan tahunan perusahaan (Utami & Setiawan, 2023). Pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan citra merek perusahaan, menarik minat investor untuk memberikan modal usaha demi kemajuan bisnis. Dengan dukungan modal investor, citra perusahaan yang positif juga meningkat, menciptakan loyalitas konsumen dan meningkatkan pendapatan perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023).

Dengan adanya pengungkapan lingkungan, hal ini memiliki dampak penting terhadap kinerja keuangan disuatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi, (2023) mengatakan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan dengan adanya penerbitan informasi lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa *et al.*, (2022) dan Putri Sekar & Widiatmoko, (2023) mengatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak informasi lingkungan yang dipublikasikan perusahaan hal ini akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Husada & Handayani, (2021) dan Zahroh (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan dan dimaknai bahwa pengungkapan faktor *environmental* tidak memiliki kontribusi terhadap kenaikan nilai ROA.

Faktor selanjutnya yang dapat dipengaruhi oleh *financial performance* adalah dengan adanya penyampaian laporan non keuangan terkait aspek sosial. *Social disclosure* atau pengungkapan sosial membahas tentang hubungan dengan pihak luar, seperti bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, selain kegiatan operasionalnya (Darmasakti, 2023). Kinerja sosial mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Dengan memberikan informasi mengenai inisiatif sosial, perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan positif dengan pemangku kepentingan.

Pengungkapan sosial menciptakan nilai jangka panjang dengan meningkatkan reputasi perusahaan, mendukung loyalitas konsumen, dan mengurangi risiko sosial. Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zahroh (2022) menemukan adanya hubungan signifikan positif antara faktor *social* dan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inawati & Rahmawati, (2023) mengatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Tingginya pengungkapan kinerja sosial menyebabkan kinerja keuangan

perusahaan meningkat hal ini disebabkan oleh besarnya hubungan kepercayaan dari masyarakat dan konsumen kepada perusahaan sehingga tenaga kerja menjadi lebih loyal dan semangat karena kinerja sosialnya yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husada & Handayani, (2021) mengatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan karena manfaat *financial* dari praktik sosial bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan atau frekuensi yang menyerukan praktik sosial tersebut.

Faktor selanjutnya adalah *governance disclosure* atau yang disebut juga dengan pengungkapan tata kelola. Tata kelola adalah Pengawasan yang dilakukan perusahaan untuk mengelola dan mengawasi risiko bisnis (Gunawan, 2021). Dimana tata kelola berkaitan dengan peraturan yang mengatur interaksi antara pemangku kepentingan, manajer, perusahaan, kreditur, pemerintah, dan karyawan. Dengan mengungkapkan praktik tata kelola yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ini bukan hanya kepatuhan terhadap standar, melainkan juga strategi untuk mengelola risiko, mencegah skandal, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pengungkapan tata kelola yang transparan menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, memberikan keyakinan kepada pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2022) mengatakan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan tata kelola yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko, baik keuangan maupun reputasi perusahaan serta melindungi *stakeholders*. Berbeda

dengan hasil yang didapat oleh Husada & Handayani, (2021) dan Durlista and Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa *governance disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan karena kurangnya penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik. Dengan kata lain, pengungkapan tata kelola bukanlah faktor utama dalam meningkatkan nilai ROA.

Faktor lain yang juga dapat dipengaruhi oleh *financial performance* yaitu adanya *board gender diversity* disuatu perusahaan. Menurut Indriyani & Sudaryati, (2020) *board gender diversity* atau keragaman gender dewan merupakan gambaran proporsi anggota dewan komisaris dan direksi. Menurut Ikhyanuddin, (2021) terdapat perbedaan antara dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi adalah individu yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT), sedangkan Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas atau pimpinan tertinggi dalam perusahaan. Keberagaman gender pada anggota dewan telah terbukti berkorelasi dengan tingkat inovasi dan produktifitas yang lebih tinggi. Wanita dalam posisi kepemimpinan dapat membawa perspektif unik dan solusi kreatif yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan produk atau layanan yang lebih inovatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chijoke *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana, dewan direksi yang didominasi oleh wanita cenderung lebih berfokus pada aspek pengambilan keputusan dibandingkan dengan dewan direksi oleh laki-laki. Hal ini disebabkan oleh perbedaan nilai yang dimiliki oleh perempuan yang terlibat dalam dunia bisnis,

sehingga standar penilaian etika juga berbeda ketika melibatkan proses pengambilan keputusan dan implementasi keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliya & Suprpto, (2022) hasil yang didapatkan bahwa keragaman gender berpengaruh signifikan positif. Hal ini menggambarkan bahwa kehadiran dewan direksi wanita di suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.*, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa keberagaman gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaiyanti *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Keberadaan wanita di dewan dapat membantu kinerja keuangan, tetapi jika jumlah wanita dalam dewan memiliki jumlah yang banyak, hal ini akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Jumlah optimal wanita dalam dewan adalah dua orang dari total sembilan anggota dewan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* serta keberagaman gender terhadap kinerja keuangan, hasil yang didapatkan masih tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan lokasi penelitian pada perusahaan sektor energi periode 2020-2022 dengan judul **“Pengaruh *Enviromental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure* And *Board Gender Diversity* Terhadap *Financial Performance* (Studi Pada**

Perusahaan Sektor *Energi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
2. Bagaimanakah *social disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Bagaimanakah *governance disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
4. Bagaimanakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bei periode 2020-2022 ?
2. Untuk megetahui bagaimanakah *social disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bei periode 2020-2022?

3. Untuk mengetahui bagaimanakah *governance disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bea periode 2020-2022 ?
4. Untuk mengetahui bagaimanakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bea periode 2020-2022

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan dan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik perusahaan sektor energi di bursa efek Indonesia.